

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, KOMPENSANSI MANAJEMEN DAN  
INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK**

**Astiar Rahmania**

Universitas Pamulang  
astiar.rahmania@gmail.com

**Nuraini Yusuf**

Universitas Pamulang  
nuraini.yusuf@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to find out and analyze the effects of deferred tax, management compensation, inventory intensity on property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2023. This type of research is quantitative research, using secondary data. The data analysis methods used are descriptive statistical tests, panel data model analysis, classical assumption tests and hypothesis tests using Microsoft Excel and E-Views 12 applications. The population in this research is property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2023. The data collection technique in this research is a purposive sampling technique with a total of 94 populations, so that the data samples obtained in this research are 8 samples. The results of the research show that deferred tax, management compensation, inventory intensity simultaneously affect tax management.. Then, the results obtained show partially stated that deferred tax had no effect on tax management, management compensation had no effect on tax management, inventory intensity had no effect on tax management.*

**Keywords:** *Tax Management, Deferred Tax, Management Compensation, Inventory Intensity.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh pajak tangguhan, kompensansi manajemen, dan intensitas persediaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019 - 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, analisis model data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *E-Views* versi 12. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2019 - 2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 94 populasi, sehingga sampel data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 8 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak tangguhan, kompensasi manajemen, dan intensitas persediaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Kemudian, hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

**Kata Kunci :** Manajemen Pajak, Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, Intensitas Persediaan.

## **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber pendapatan yang memiliki peran yang sangat dominan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena pajak merupakan pendapatan terbesar dalam suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” (Ariffin dan Sitabuana, 2022). Indonesia menjadi salah satu negara yang memungut pajak terhadap orang pribadi maupun badan. Pajak bersifat wajib, karena bagi pemerintah pajak menjadi sumber penerimaan negara yang memberikan kontribusi terbesar bagi negara namun bagi pengusaha masih menilai pajak sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan. sehingga banyak pengusaha yang akan melakukan berbagai upaya untuk menekan beban pajak yang akan dibayarkan secara optimal (Suparmin dan Satiman, 2022). Menurut Porajow (2022) menyatakan bahwa : Perlakuan pajak bagi wajib pajak badan adalah sebagai suatu beban biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Meskipun demikian, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Ketika pengelolaan pajak tidak dilakukan dengan baik maka terdapat kemungkinan perusahaan mengalami sengketa pajak dan atau terpaksa pailit. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya pengelolaan atau manajemen

pajak untuk mengatur pembayaran pajak seoptimal mungkin dimana pajak yang dibayarkan tidak lebih dari jumlah pajak, meminimalisir risiko hutang pajak, ataupun terhindar dari sanksi perpajakan. Manajemen pajak adalah proses untuk mengelola kewajiban perpajakan agar tetap pada posisi minimum tanpa melanggar peraturan perpajakan. Lebih lanjut Gomes (2016) menyatakan bahwa manajemen pajak, perencanaan pajak dan penghindaran pajak adalah cara legal untuk mengurangi beban pajak, dengan cara memanfaatkan peluang dalam undang-undang untuk mengurangi beban pajak perusahaan. (Porajow, 2022). Manajemen pajak secara legal yaitu perusahaan akan tetap memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya, akan tetapi perusahaan tetap berupaya menggunakan manajemen pajak untuk memangkas besarnya jumlah beban pajak yang akan dikeluarkan tanpa melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk menghindari sanksi yang dikenakan. Salah satu tindakan manajemen pajak secara legal yaitu penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Sedangkan manajemen pajak secara ilegal yaitu dengan cara tidak melaporkan penghasilannya atau dengan cara memanipulasi pembukuannya untuk menghindari jumlah pajak terutang atau biasa disebut dengan penggelapan pajak atau *tax evasion*. Berdasarkan hal tersebut, manajemen pajak secara legal maupun ilegal keduanya dapat berimbas kepada negara yaitu berkurangnya penerimaan pajak. (Pratiwi dalam Ndari, 2023). Fenomena pajak yang terjadi yaitu kasus manajemen pajak perusahaan Property dan *Real Estate* yang terjadi pada PT Karyadeka Alam Lestari atas transaksi properti Perumahan Bukti Semarang. Terdapat penjualan sebuah rumah elit Rp 7,1 Miliar. Namun di akta notaris tercatat Rp 940 Juta. Maknanya memiliki perbedaan sejumlah Rp 6,1 Miliar. Dalam transaksi penjualan tersebut, kewajiban membayar pajak sebesar Rp 610 Juta dari 10% dikali Rp 6,1 Miliar. Selain itu, terdapat kekurangan lain yaitu PPh final sebesar Rp 300 Juta. Total kekurangan pajak sejumlah Rp 910 Juta. Jika PT Karyadeka Alam Lestari melakukan penjualan sekitar ratusan unit rumah mewah, maka negara akan mengalami defisit sejumlah puluhan miliar rupiah dari satu proyek perumahan. Faktor yang pertama dalam penelitian ini adalah Pajak tangguhan, Pajak tangguhan (*Deferred Tax*) adalah efek pajak yang diakui pada saat

diadakan penyesuaian dengan beban pajak penghasilan periode yang akan datang. Kewajiban pajak tangguhan (*Deferred Tax Liabilities*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suparmin & Satiman (2022) pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dan menurut hasil penelitian dari Cendani (2022) yang dikutip oleh Piani & Safii (2023) menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan menurut penelitian Kalbuana (2017) yang dikutip oleh Piani & Safii (2023) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen pajak dalam penelitian ini adalah Kompensasi Manajemen. Menurut Desai dan Dharmapala (2006) Kompensasi berbasis insentif merupakan penentu yang signifikan terhadap aktivitas manajemen pajak. Secara khusus, insentif yang lebih besar (*high-powered incentives*) justru berkaitan dengan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah pada perusahaan pada umumnya, dan hal ini konsisten dengan adanya efek umpan balik positif antara aktivitas manajemen pajak dan penyimpangan oleh manajemen. Dengan tata kelola yang kuat, insentif ini mendorong manajer untuk mengoptimalkan kinerja, termasuk dengan cara mengurangi beban pajak secara legal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) dan Khairunnisa (2016) yang dikutip oleh Piani & Safii (2023) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Namun, pada penelitian Suropto (2019) hasil menyatakan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. (Piani & Safii, 2023). Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen pajak dalam penelitian ini adalah Intensitas Persediaan. Intensitas persediaan adalah bagian dari *capital intensity ratio* yang merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk persediaan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia, persediaan merupakan aset yang dijual dalam kegiatan operasional perusahaan; dalam proses produksi yang

kemudian dijual; atau dalam bentuk bahan perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian kerja. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 tentang Persediaan menjelaskan bahwa biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya, maka laba perusahaan dapat menurun. Penurunan laba tersebut menyebabkan perusahaan akan membayar pajak lebih rendah sesuai dengan laba yang diterima oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati (2019) dan Metta (2022) yang dikutip oleh Piani & Safii (2023) menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan menurut hasil penelitian Savitri (2017) dan Rischia (2021) menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. (Piani & Safii, 2023). Berdasarkan fenomena dan juga penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, Intensitas Persediaan memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

## **TELAAH LITERATUR**

### **Manajemen Pajak**

Menurut Pohan (2018) mendefinisikan manajemen pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen pajak secara merata supaya hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dapat diolah efisien, efektif, serta ekonomis. Didalam konteks perpajakan di indonesia manajemen pajak ialah perihal yang lumrah ataupun sah dilakukan oleh wajib pajak sebab aktivitas ini sesuai dengan peraturan serta syarat yang berlaku di indonesia. Manajemen pajak yang baik wajib memenuhi kriteria yakni manajemen pajak dilakukan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, komitmen dari seluruh manajemen, serta menyelenggarakan administrasi serta pembukuan yang memenuhi ketentuan fiskal sebagaimana diatur dalam pasal 28 undang-undang nomor 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara

perpajakan. (Alvares dan Yohanes, 2021). Manajemen pajak merupakan suatu pengelolaan kewajiban perpajakan perusahaan agar kewajiban perpajakan perusahaan dapat dilakukan dengan benar sesuai perundang-undangan yang berlaku, agar jumlah pajak yang terutang dapat diminimalkan seefisien mungkin untuk bisa mendapatkan keuntungan yang diharapkan dengan tidak melakukan upaya-upaya pelanggaran terhadap peraturan perpajakan yang dapat menimbulkan sanksi perpajakan. Suandy (2017) menyatakan, tujuan manajemen pajak dapat dibagi menjadi dua, yaitu menerapkan dengan benar segala ketentuan perpajakan dan upaya efisiensi pajak penghasilan untuk dapat mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya. Tujuan manajemen pajak dapat tercapai dengan cara menerapkan secara efektif fungsi-fungsi manajemen pajak, yang meliputi *tax planning*, *tax implementation*, dan *tax control*. Menurut penelitian (Afifah dan Hasyimi, 2020), rumus pengukuran Manajemen Pajak yaitu :

$$\text{Tarif Pajak Efektif (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

Tarif Pajak Efektif (ETR) = Ukuran manajemen pajak

Beban Pajak Penghasilan = Jumlah beban pajak penghasilan

Laba Sebelum Pajak = Penghasilan sebelum dikenakan Pajak

### **Pajak Tangguhan**

Dalam sisi perpajakan, pajak tangguhan atau yang biasa disebut sebagai *deferred tax expense* dapat didefinisikan sebagai beban pajak yang dapat berpengaruh pada penambahan atau pengurangan beban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak dimasa yang akan datang. (Cristina. 2020. pajakku.com). Definisi pajak tangguhan dapat dipahami dari dua sudut pandang akuntansi, yaitu sebagai akun aset dan

liabilitas atau *account payable*:

1. Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan adanya: akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; perbedaan temporer yang boleh dikurangkan; dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan. Dengan definisi ini muncul konsep tentang “pemulihan pada masa mendatang”. Aset perpajakan tangguhan merupakan jumlah PPh terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.
2. Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat perbedaan temporer kena pajak. Definisi ini juga memunculkan konsep tentang “terutang pada periode mendatang”. (Prabandaru, Ageng. 2019. Klikpajak.id)

Dengan adanya perbedaan ini membuat pendapatan atau beban yang sudah diakui pada masing-masing periode akan berbeda, namun saat di akhir secara keseluruhan jumlah total yang harus diakui antara fiskal dan komersial akan sama. Nah, perbedaan inilah yang disebut sebagai *temporary difference*. (Cristina. 2020. pajakku.com). Besarnya Pajak Tangguhan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada tahun berjalan. Perhitungan Pajak Tangguhan (*Deffered Tax Expense*) diukur dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total aset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$\text{DTE} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset t - 1}}$$

Keterangan :

DTE	= Ukuran Pajak Tangguhan
Beban Pajak Tangguhan	= Jumlah Beban Pajak Tangguhan
Total Aset t-1	= Total aset perusahaan sebelumnya

### **Kompensasi Manajemen**

Kompensasi manajemen ialah suatu penghargaan dapat berupa material atau non material yang diberikan kepada manajer agar termotivasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan adanya kompensasi adalah untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan manajer perusahaan. Kompensasi dapat memberikan efek jangka panjang dengan menggunakan bentuk insentif jangka panjang berupa saham atau memberikan insentif jangka pendek berupa kas (Amri dalam Budiadnyani, 2020). Morck dan Yeung (2003) menyatakan bahwa dari perspektif teori keagenan, tindakan oportunistik manajer cenderung menghasilkan keputusan yang dapat merugikan perusahaan. Keadaan tersebut membuat pemegang saham berupaya memberikan kompensasi yang optimal kepada manajer untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer yang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan. (Budiadnyani, 2020). Desai dan Dharmapala (2006) meneliti pengaruh tax sheltering dan pemberian kompensasi yang tinggi untuk para manajer dan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan kompensasi untuk manajer cenderung mengurangi tingkat *tax sheltering*. *Tax sheltering* merupakan upaya mengurangi tingkat pendapatan kena pajak, sehingga tercapai efisiensi pembayaran pajak. (Budiadnyani, 2020). Penelitian oleh Armstrong *et al.* (2012) dan Minnick dan Noga (2010) menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kompensasi dengan tingkat pembayaran pajak perusahaan. Perusahaan yang melakukan upaya penghindaran pajak dapat menimbulkan ketidakpastian apakah tindakan tersebut berisiko atau tidak terhadap pelanggaran hukum bagi perusahaan (Murphy, dalam Budiadnyani, 2020). Kompensasi Manajemen pada penelitian ini

menggunakan proksi logaritma natural dari nilai total kompensasi yang diterima direksi selama satu tahun. Dengan pengambilan data kompensasi direksi yang terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan.

$$\text{Kompensasi Manajemen} = \text{Ln} (\text{Kompensasi diterima eksekutif selama setahun})$$

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

### **Intensitas Persediaan**

Persediaan termasuk dalam salah satu aset lancar perusahaan yang didalamnya terdapat barang pangan atau perlengkapan baik yang belum jadi maupun yang sudah siap dijual yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha dengan memenuhi permintaan barang yang tersedia untuk dijual. Intensitas persediaan atau inventory intensity ialah pengukuran jumlah persediaan yang diinvestasikan kepada perusahaan (Damsut dan Shanti, 2023). Untuk mengelola persediaan tersebut, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang besar. Semakin besar persediaan, maka semakin besar biaya pengeloan yang diperlukan. Dalam PSAK 14 menjelaskan bahwa jumlah persediaan yang banyak menimbulkan biaya yang banyak, sehingga pada saat terjadinya biaya maka akan diakui sebagai beban. Tingginya tingkat persediaan karena terjadi pemborosan dan pengelolaan biaya yang buruk yang terdiri dari biaya bahan, tenaga kerja, produksi, penyimpanan, pemeliharaan dan penjualan. Jumlah laba bersih dan beban pajak akan berkurang akibat biaya-biaya tersebut. Karena biaya tersebut diakui di luar persediaan. (Damsut dan Shanti, 2023). Persediaan dihitung berdasarkan jumlah persediaan awal untuk suatu periode ditambah persediaan tambahan, dan totalnya dikurangi dengan persediaan akhir. Jumlah persediaan pada akhir periode perusahaan dapat digunakan untuk mengukur intensitas persediaan. Semakin besar total persediaan, maka akan semakin tinggi biaya persediaan perusahaan. (Damsut dan Shanti, 2023). Dengan tingginya biaya

persediaan bisa mengurangi laba untuk perusahaan. Penurunan laba menjadi akibat dari adanya biaya tambahan yang timbul, sehingga mengakibatkan berkurangnya beban pajak yang akan dibayar. Perusahaan dapat menggunakan intensitas persediaan sebagai alat pengukuran tingkat efisiensi antara barang-barang yang terjual dengan persediaan yang dimilikinya. (Damsut dan Shanti, 2023). Menurut (Kasmir, 2017). Intensitas persediaan yang tinggi dapat menjadi indikasi adanya ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien. Persediaan yang terlalu tinggi dapat menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi dan mengurangi likuiditas perusahaan. Di sisi lain, intensitas persediaan yang rendah dapat menimbulkan risiko kekurangan persediaan, yang dapat mengganggu produksi dan mengurangi kepuasan pelanggan. Untuk itu, perusahaan perlu mengelola persediaan dengan baik dan memperhatikan rasio intensitas persediaan. Perusahaan dapat melakukan strategi pengendalian persediaan, seperti melakukan analisis permintaan pelanggan dan memperbaiki sistem manajemen persediaan.

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Intensitas Persediaan = Intensitas Persediaan

Total Persediaan = Total Persediaan pada suatu perusahaan

Total Aset = Total aset pada suatu perusahaan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana data yang digunakan merupakan data sekunder. Penelitian kuantitatif

yaitu penelitian yang disajikan dengan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran pada data tersebut, serta hasil yang ditampilkan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Ruang lingkup penelitian ini hanya membatasi pembahasannya pada pengujian apakah Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, dan Intensitas Persediaan berpengaruh pada Manajemen Pajak. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan multinasional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun yaitu 2019-2023, serta data perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari website masing-masing perusahaan tersebut. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang beralamat di Indonesia *Stock Exchange Building I Tower*, Jalan Jend. Sudirman Kav.52-53, Senayan, Kebayoran Baru, RT.5/RW.3, Kota Jakarta Selatan. Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190. Kemudian data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 atau selama lima tahun, serta data perusahaan yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan tersebut. Kegiatan penelitian ini meliputi tahap persiapan, seminar proposal, pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari 2024 dimulai dengan penyusunan proposal. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan

keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2019-2023.

4. Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
5. Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang memiliki informasi penelitian yaitu Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, Intensitas Persediaan dan Manajemen Pajak.

Diketahui bahwa populasi perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* dalam penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 adalah 94 Perusahaan. Setelah melakukan purposive sampling terpilih data sebanyak 8 perusahaan dengan waktu pengamatan 5 tahun sehingga diperoleh 40 data sampel untuk penelitian ini. Adapun daftar sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
2.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
3.	MKPI	Metropolitan KentjanaTbk.
4.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
5.	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
6.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
7.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
8.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Metode analisis data adalah kegiatan menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti dan melakukan beberapa pengujian data untuk menguji hipotesis yang peneliti buat. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dan data penelitian

tersebut akan dihitung menggunakan program *software E-Views* versi 12. *E-Views* adalah program computer yang digunakan untuk mengelola data statistik dan data ekonometrika. Menurut Ghozali (2018), mengemukakan analisis regresi Pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terkait (dependen) dengan suatu atau lebih variabel bebas (independen). Selain itu, regresi data panel juga digunakan untuk melakukan peramalan variabel respon pada setiap sektor yang ada. Namun, untuk meramalkan perlu dilakukan peramalan terlebih dahulu untuk variabel prediktornya pada masing-masing sektor. Berikut bentuk persamaan analisis regresi data panel :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Pajak

$\alpha$  : Koefisien Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi variabel Pajak Tangguhan

$\beta_2$  : Koefisien regresi variabel Kompensasi Manajemen

$\beta_3$  : Koefisien regresi variabel Intensitas Persediaan

X1 : Pajak Tangguhan

X2 : Kompensasi Manajemen

X3 : Intesnitas Persediaam

e : Faktor residual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-5.790123	11.06228	-0.523411	0.6039
PJK_TGH	-619.8172	177.3702	-3.494484	0.0013
KMP_MJM	0.466191	0.460656	1.012016	0.3183
INT_PSD	-3.226584	5.028961	-0.641601	0.5252

Sumber : Data diolah E-views versi 12

Adapun hasil estimasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut bahwa

$$\text{Manajemen Pajak} = -5,790123 (\alpha) + -619,8172 (\text{PJK\_TGH}) + 0,466191 (\text{KMP\_MJM}) \\ + -3,226584 (\text{INT\_PSD}) + e$$

Dari hasil persamaan regresi data panel ini dapat diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -5,790123. Dengan nilai negatif, menunjukkan bahwa pada saat variabel pajak tangguhan, kompensasi manajemen, dan intensitas persediaan 0 atau tetap (konstanta), maka nilai variabel manajemen pajak mengalami penurunan sebesar -5,790123. Nilai koefisien Pajak Tangguhan ( $\beta_1$ ) sebesar -619,8172. Dengan nilai negatif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pajak tangguhan senilai 1 dengan mengasumsikan variabel lain dengan nilai konstan, maka akan mengalami penurunan sebesar -619,8172. Nilai Koefisien Kompensasi Manajemen ( $\beta_2$ ) sebesar 0,46619. Dengan nilai positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel kompensasi manajemen senilai 1 dengan mengasumsikan variabel lain dengan nilai konstan, maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,46619. Nilai Koefisien Intensitas Persediaan  $\beta_3$  sebesar -3,226584. Dengan nilai negatif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel intensitas persediaan senilai 1 dengan mengasumsikan variabel lain dengan nilai konstan, maka akan mengalami penurunan sebesar -3,226584.

Tabel 3 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-5.790123	11.06228	-0.523411	0.6039
PJK_TGH	-619.8172	177.3702	-3.494484	0.0013
KMP_MJM	0.466191	0.460656	1.012016	0.3183
INT_PSD	-3.226584	5.028961	-0.641601	0.5252

Sumber : Data diolah E-views Versi 12

Berdasarkan pada table di atas menunjukkan hasil uji yang dilakukan secara parsial untuk menguji masing-masing variabel independen. Dalam mencari Ttabel dengan jumlah sampel = 40 dan jumlah variabel (k) = 3. Ttabel dengan signifikan 0,05 dengan  $df = n-k (40-3) = 37$ . Dari pengujian tersebut diperoleh Ttabel sebesar 1,68709. Hasil dari uji regresi parsial (Thitung) dapat diuraikan bahwa variabel pajak tanggungan menunjukkan nilai Thitung sebesar 3,494484 sedangkan Ttabel sebesar 1,68709. Dimana nilai Thitung lebih kecil dari nilai Ttabel ( $3,494484 < 1,68709$ ) dengan nilai probabilitas ( $0,0013 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pajak tanggungan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Variabel Kompensasi Manajemen menunjukkan nilai Thitung sebesar 1,012016 sedangkan Ttabel sebesar 1,68709. Dimana nilai Thitung lebih kecil dari nilai Ttabel ( $1,012016 < 1,68709$ ) dengan nilai probabilitas ( $0,3183 > 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi manajemen tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Variabel Kompensasi Manajemen menunjukkan nilai Thitung sebesar - 0,641601 sedangkan Ttabel sebesar 1,68709. Dimana nilai Thitung lebih kecil dari nilai Ttabel ( $0,641601 < 1,68709$ ) dengan nilai probabilitas ( $0,5252 > 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak.

Tabel 4 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.276808	<i>Mean dependent var</i>	0.841554
<i>Adjusted R-squared</i>	0.216542	<i>S.D. dependent var</i>	1.108188
<i>S.E. of regression</i>	0.980892	<i>Sum squared resid</i>	34.63737
<i>F-statistic</i>	4.593113	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.263801
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.008016		

Sumber : Data diolah E-views Versi 12

Berdasarkan hasil pada tabel diatas hasil uji signifikansi simultan yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 4,593113 dengan nilai signifikansi 0,008016. Dalam mencari Ftabel dengan jumlah sampel = 40 dan jumlah variabel bebas (k) = 3. Ftabel dapat dilihat pada tabel distribusi F pada tingkat signifikan 0,05 dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 40 - 3 - 1 = 36$ . Sehingga didapat nilai Ftabel sebesar 2,866. Berdasarkan Ftabel yang diperoleh maka hasil pengujian Fhitung > Ftabel (4,593113 > 2,866) dan nilai probabilitas lebih rendah dari tarif signifikan yang telah ditetapkan 0,05 ( $0,008016 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya pajak tangguhan, kompensasi manajemen, dan intensitas persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan pada tabel diatas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,216542, nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 21,65% dari pengaruh variabel x terhadap variabel y yang dapat dijelaskan oleh variabel yang diamati dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 78,35% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut sertakan dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan tabel atas hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai Thitung sebesar 3,494484 sedangkan Ttabel sebesar 1,68709. Dimana nilai Thitung lebih besar dari nilai Ttabel ( $3,494484 > 1,68709$ ) dengan nilai probabilitas ( $0,0013 < 0,05$ ) yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Berdasarkan *theory agency*, teori ini memberi informasi manajer dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk

mengatur laba (*earnings management*), sehingga laba tampak stabil atau sesuai target tertentu, terutama ketika kompensasi manajemen berbasis kinerja. Penelitian ini sejalan dengan Suparman dan Satiman (2022) yang menyatakan pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Pajak tangguhan dinyatakan dengan ROA, semakin tinggi tingkat ROA akan menimbulkan tarif pajak efektif semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki pajak tangguhan tinggi maka upaya dalam melakukan manajemen pajak ini pun akan semakin tinggi. Hasil ini setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen pajak akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan perlakuan biaya yang terdapat pada laporan keuangan akuntansi komersial dengan akuntansi pajak menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan. Hal ini sejalan dengan keinginan perusahaan yaitu meminimalkan kewajiban pajak atau pajak terhutang perusahaan kepada negara dengan melakukan manajemen pajak.

### **Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan tabel atas hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai Thitung sebesar 1,012016 sedangkan Ttabel sebesar 1,68709. Dimana nilai Thitung lebih kecil dari nilai Ttabel ( $1,012016 < 1,68709$ ) dengan nilai probabilitas ( $0,3183 > 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi manajemen tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Berdasarkan *theory agency*, kompensasi manajemen menjadi alat pengikat agar manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dan menekankan pentingnya mekanisme pengawasan, insentif yang tepat, dan transparansi informasi agar keputusan manajer tetap sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Suparmin dan Satiman (2022) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak disebabkan karena adanya perubahan pada peraturan perundang-undangan semenjak adanya reformasi perpajakan di Indonesia, terdapat penurunan tarif dalam memperoleh insentif pajak sebesar 5%, terdapat insentif pajak pada perusahaan *listing* di BEI dengan kriteria tertentu, dan kriteria untuk memperoleh insentif tersebut diatur sesuai peraturan perundang-

undangan di Indonesia, sehingga berada diluar kuasa manajemen pajak. Kompensasi manajemen mungkin tidak cukup untuk mendorong perubahan dalam strategi pajak jika peraturan yang ada sangat mengikat, yang membatasi ruang lingkup keputusan manajemen. Sementara itu, manajemen pajak lebih lebih fokus pada kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan pengelolaan beban pajak. Jika kompensasi tidak secara langsung terkait dengan penghematan pajak atau strategi pajak, manajemen mungkin tidak terfokus pada aspek ini.

### **Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan tabel atas hasil uji T (parsial) menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0,641601 sedangkan  $T_{tabel}$  sebesar 1,68709. Dimana nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  ( $0,641601 < 1,68709$ ) dengan nilai probabilitas ( $0,5252 > 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Berdasarkan theory agency, intensitas persediaan yang tinggi dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan melalui akun persediaan, terutama ketika sistem insentif mendorong fokus pada kinerja pendek. Hal ini menimbulkan konflik keagenan yang dapat merugikan pemilik apabila tidak disertai mekanisme pengawasan dan transparansi informasi yang memadai. Penelitian ini sejalan dengan Rischa (2021) yang menemukan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Intensitas persediaan baik tinggi atau rendahnya yang dimiliki perusahaan bukan bagian dari faktor-faktor yang menentukan tingkat besar atau kecilnya pajak yang akan dibayar perusahaan. Sehingga tidak dapat dikaitkan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen pajak karena perusahaan akan cenderung memanfaatkan faktor-faktor lainnya yang dapat digunakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Agen dalam teori tidak menggunakan biaya tambahan yang timbul dari adanya persediaan yang dimiliki untuk melakukan manajemen pajak. Manajer menggunakan biaya-biaya lain diluar biaya tambahan dari persediaan untuk menurunkan beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan.

### **Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan hasil pada tabel diatas hasil uji F atau uji simultan yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 4,593113 dengan nilai signifikansi 0,008016. Dalam mencari Ftabel dengan jumlah sampel = 40 dan jumlah variabel bebas (k) = 3. Ftabel dapat dilihat pada tabel distribusi F pada tingkat signifikan 0,05 dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 40-3-1 = 36$ . Sehingga didapat nilai Ftabel sebesar 2,866. Berdasarkan Ftabel yang diperoleh maka hasil pengujian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,593113 > 2,866$ ) dan nilai probabilitas lebih rendah dari taraf signifikan yang telah ditetapkan 0,05 ( $0,008016 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya pajak tangguhan, kompensasi manajemen, dan intensitas persediaan secara bersama- sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor dalam menanamkan modalnya. Berdasarkan theory agency, hubungan antara pemilik perusahaan atau principal dan pengelola perusahaan atau agen. Adanya asimetri berubah menjadi masalah antara pemegang saham mayoritas telah menanamkan modal dan saham. Oleh karena itu mereka akan mengharapkan return dan dividen yang besar, dengan adanya pembayaran pajak yang tinggi membuat perusahaan melakukan manajemen pajak, sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan kegiatan lain seperti pajak tangguhan, kompensasi manajemen, dan intensitas persediaan untuk meningkatkan laba, dengan cara manajemen pajak Dan dari hasil tersebut disimpulkan bahwa apabila suatu perusahaan yang berada pada Sektor Properti dan *Real Estate* ingin mendapatkan laba yang tinggi diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan manajemen pajak yang baik sebagai suatu upaya perusahaan untuk mengefisiensi beban pajaknya secara legal.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka

kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen pajak akan mengalami peningkatan.
2. Kompensansi Manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pada peraturan perundang-undangan semenjak adanya reformasi perpajakan di Indonesia.
3. Intensitas Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini dikarenakan Intensitas Persediaan bukan merupakan faktor yang menjadi indikator melakukan manajemen pajak.
4. Hasil Pengujian variabel Pajak Tangguhan, Kompensansi Manajemen, dan Intensitas Persediaan secara parsial simultan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama pajak tangguhan, kompensansi manajemen, dan intensitas persediaan dapat mempengaruhi manajemen pajak.

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya perlu menambahkan periode atau rentang waktu observasi yang lebih lama karena semakin banyak maka akan mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menganalisis manajemen pajak pada sektor perusahaan lainnya agar dapat memperoleh gambaran yang detail dan dapat dibandingkan dengan berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menggunakan variabel independen baru untuk menambah atau menggantikan variabel independen yang bagi perusahaan digunakan dalam penelitian ini.
4. Bagi perusahaan diharapkan dapat melakukan manajemen pajak lebih baik pada perusahaan sehingga perusahaan dapat meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, M. D., Hasyimi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science Vol 4 No.1*.
- Agustina, R., Irawati, W. (2021). Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity terhadap Manajemen Pajak. *Sakuntala : Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*.
- Alvares, B., Yohanes (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM Vol 1 No.3*.
- Amri, Muhtadin. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Riset, 6(1) 1-13*.
- Anindyka, S, D., Pratomo, dan Kurnia (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management, 8(1),713-719*.
- Armstrong et al (2012). The Incentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and Economics Vol 53 No.3 , 391-411*.
- Basuki, A.T.,Yuliadi I. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : Mitra Pustaka Nurani.
- Basuki, A.T., Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & E-VIEWS*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Budiadnyani. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen pada Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol 5 No.1*.
- Cendani, D. i., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(11), 5076-5083*.
- Christina, M.W. Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.

- Cristina. (2020). Apa itu Pajak Tangguhan atau Deferred Tax Expense. pajakku: <https://www.pajakku.com/read/6073aff8eb01ba1922cca779/apa-itu-pajak-tangguhan-atau-deferred-tax-expense>.
- Damsut, V.S., Shanti. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Desai, Mihir A. and Dhammika Dharmapala (2006). Corporate Tax Avoidance and High Powered dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1) 50-67.
- Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagol, John. (2007). *Perpajakan Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kalbuana, N., Hastomo, W., & Maharani, Y. (2020). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Tingkat Pajak Efektif, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Inproseding Seminar Nasional Akuntansi (Vol. 3, No. 1)*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1(1st Ed)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, R., Nasir., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Doctoral dissertation, Riau University*.
- Murphy, Kristina. (2004). Agressive Tax Planning: Differentiating Those Playing The Game from Those Who Don't. *Journal of Economics Psychology* 25, hal.307- 329.
- Ndari, Dwi May Wulan. 2023. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Fasilitas Perpajakan, dan Capital Intensity terhadap Manajemen Pajak. *Skripsi, Universitas Pamulang*.
- Oktaviani, Sisilia. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen, dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak. *Skripsi, Universitas Pamulang*.

- Piani, C., Safii, M. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Journal Revenue Vol 3 No.2*.
- Pohan, C.A. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Porajaw, M.D.F.S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal EMBA*.
- Pranbandaru. (2019). Pajak Tangguhan: Definisi dan Perlakuan dalam PSAK N0 46. klikpajak: <https://klikpajak.id/blog/definisi-pajak-tangguhan/>.
- Putri, M. C. A., Zirman, Z., & Sofyan, A. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Corporate Governance, Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Doctoral dissertation, Riau University*.
- Sarwono. (2016). *Analisis Data dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Satiman, Suparman (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak. *Journal Accounting and Business of Management*.
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, 8, 64-79*.
- Setiowati, Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara*.
- Silalahi, Ulber. (2010). *Metode Penelitian Sosial (Cetakan Kedua)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak. Edisi 5*. Jakarta : Salemba empat.
- Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta : UGM Press (63)

Suripto, S., & Sugiyanto, S. (2019). Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Manajemen Pajak Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings Universitas Pamulang 1(1)*.